

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK
MOTORIK KASAR ANAK USIA 0-18 BULANDI DESA SOMOROTO KAUMAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD ANDITA WICAKSANA

NIM: 205180047

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK
MOTORIK KASAR ANAK USIA 0-18 BULAN DI DESA SOMOROTO KAUMAN
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

MUHAMMAD ANDITA WICAKSANA

NIM: 205180047

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Wicaksana, Andita, Muhammad, 2022. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Desa Somoroto Kauman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Safiruddin Al Baqi, M.A.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Anak Usia Dini, Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti berjalan sendiri dengan mudah, berdiri sendiri dengan mudah, berjalan menggunakan kursi atau meja untuk penopang, bangkit sendiri secara mandiri, berdiri dengan penopang, duduk tanpa penopang, menopang sebagai berat dengan kaki, berguling, terungkap, mengangkat dada, mengangkat kepala

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 0-18 bulan Di Desa Somoroto dan juga menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 0-18 bulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, wawancara 5 orang tua dan observasi 5 anak usia dini dan dokumentasi 5 foto

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa: (1) peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 0-18 bulan di Desa Somoroto Kauman Ponorogo dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan dalam perkembangan motorik kasar yang dimiliki. Orang tua membantu kemampuan motorik kasar dengan memegang atau membenarkan posisi anak ketika merangkak, mengangkat kepala, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan. Orang tua memantau dari jarak dekat ketika anak berlatih berguling. (2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Faktor pendukung dalam perkembangan motorik kasar anak usia 0-18 bulan yaitu penggunaan alat yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar, seperti baby walker, kursi, meja, bola, bantal dan tong sampah. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan motorik kasar adalah kurangnya ilmu pengetahuan orang tua terkait perkembangan anak yang mengakibatkan anak selalu di gendong dan kurangnya kesempatan anak untuk bermain Hal tersebut dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Andita Wicaksana
NIM : 205180047
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Saifuddin Afilagi, M.A
NIP. 199102032019031016

Ponorogo, 30-5-2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Andita Wicaksana
NIM : 205180047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 0-18 Bulan di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 19 Juni 2022

dan telah di terima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan

Pib. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



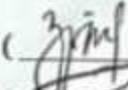
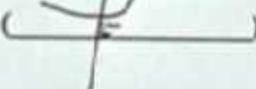
Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP.197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M.Ag

Penguji 1 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd

Penguji 2 : Safiruddin Al Baqi, M.A

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ANDITA WICAKSANA
NIM : 205180047
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 0-18
BULAN DI DESA SOMOROTO KAUMAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis



MUHAMMAD ANDITA WICAKSANA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Andita Wicaksana
NIM : 205180047
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik
Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Andita Wicaksana

NIM. 205180047

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di laksanakan pada masa kanak-dengan maksud membekali anak dengan konsep-konsep yang bermakna melalui pengalaman hidup yang nyata. Dan untuk membantu anak menunjukkan suatu aktivitas dan rasa ingin tahu yang tinggi serta menempatkan mereka pada posisi dimana pendamping dan pendidik, pembimbing dan fasilitator dapat membantu anak hanya dengan pengalaman yang nyata bagi anak.¹

Pada Masa kanak-kanak dapat berkembang secara optimal dengan cara memberikan rangsangan yang baik. Perkembangan fisik merupakan aspek terpenting dalam masa perkembangan anak. Waktu yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik biasa di sebut dengan masa kanak-kanak atau masa kecil, keterampilan motorik di pengaruhi oleh beberapa hal pertama yaitu pada usia bayi tubuh masih fleksibel sehingga anak dapat lebih mudah menerima stimulus yang baru dari semua yang ada di sekitar nya, kedua anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru di pelajari nya lebih mudah Hal ini oleh beberapa hal, pertama pada usai kanak-kanak tubuh anak lentur sehingga anak lebih mudah menerima rangsangan semua pelajaran, kedua anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru di pelajari nya lebih mudah.²

¹ Fitri ayu fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (caremedia communication: gresik, 2020), 4

² *Ibid*, 1

Suatu hal yang menjadi dasar untuk kemajuan perkembangan berikutnya yaitu dengan perkembangan fisik anak tersebut. Saat fisik berkembang dengan optimal memungkinkan anak dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, serta mengeksplorasi lingkungannya tanpa ada bantuan orang lain. Waktu kanak-kanak awal, pertumbuhan fisiknya tidak secepat masa bayi atau sebelumnya, tetapi ada banyak kemampuan fisik yang semakin baik pada masa ini terutama dari segi kualitasnya. Ada kemajuan dalam perkembangan otot, sistem syaraf, dan koordinasi motoriknya sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang lebih tinggi tingkatannya, yang selanjutnya akan meningkatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosinya.³

Menurut Oxendine pada buku Setyo Nugroho ia mendefinisikan kemampuan motorik ialah suatu keterampilan yang mengarahkan manusia untuk menggerakkan tubuh manusia tersebut, kemampuan motorik dikembangkan melalui kegiatan yang dapat berpengaruh dalam keterampilan motorik tersebut. Faktor biologis ialah faktor yang utama berperan pada perkembangan dasar motorik manusia. Motoriklah yang menjadi peran penting dalam perkembangan keterampilan tersebut.⁴

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan spinal cord.⁵ Keterampilan motorik adalah kegiatan motorik yang mungkin memiliki derajat ketelitian yang tinggi, tetapi tujuan

³ Chistiana Hari Soejingsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. (prenadamedia group : Jakarta, 2012), 183

⁴ Setyo Nugroho, *Kemampuan Motorik Umum Siswa*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2005) 9

⁵ Lismadiana, *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. (FIK UNY: Yogyakarta)

nya adalah untuk menampilkan suatu perbuatan khas atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.⁶

Pola asuh dan didikan orang tua memiliki peran penting pada perkembangan fisik motorik anak. Bimbingan merupakan semua aktivitas yang di kerjakan oleh seseorang dalam bentuk menyampaikan bantuan kepada orang lain yang di posisi kesusahan. Seharus nya orang tua selalu memberikan ke anak secara berkelanjutan agar perkembangan fisik maupun motorik anak dapat berkembang secara normal.⁷

Dari penelitian ini bahwa didesa Somoroto terdapat Berbagai macam persoalan pada permasalahan-permasalahan pada perkembangan anak motorik kasar, dari permasalahan tersebut dapat mudah dilihat dan dikenali pada saat anak melakukan berbagai macam gerakan seperti keterlambatan berjalan, berdiri. Dan lokasi tersebut karena kurang nya maksimal perhatian atau stimulus dari orang tua kepada anak usia terhadap perkembangan motorik kasar dan fisik motorik nya karena ingin mengetahui kemampuan anak terhadap motorik kasar dan usia ini di ambil umur 0-18 bulan. Untuk itu peneliti tertarik sekali mengambil lokasi penelitian ini karena orang tua yang belum tahu cara menstimulus motorik kasar anak usia dini dan belum mengetahui tahapan perkembangan motorik kasar.

Menurut John W Santrock keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti menggerakkan lengan, berjalan. Bayi-bayi baru lahir tidak dapat mengontrol postur mereka secara sadar meskipun demikian, dalam beberapa minggu mereka dapat menegakkan kepala dan

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 144

⁷ Dea Rakhima Wulandari, *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ma'arif, Magetan, 2021), 208-209

tidak lama kemudian mereka dapat mengangkat kepala ketika tengkurap diusia 0-18 bulan.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini karena masih banyak sekali anak tersebut kesulitan dalam mengembangkan motorik kasar tersebut dan anak juga perlu bantuan dari bimbingan orang tua agar anak tersebut bisa berkembang dalam mengembangkan motorik kasar. Pendidik dan orang tua harus mengetahui dan mempelajari tahapan-tahapan perkembangan anak mulai dari bayi sampai kanak-kanak. Sebagaimana yang di pahami, bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depan nya atau di sebut masa keemasannya sekaligus periode kritis. Pada saat usia dini, stimulus dan ransangan dengan baik serta optimal dapat menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁹

Pada latar belakang tersebut peneliti berminat untuk mempelajari dan memperdalam lebih dalam lagi tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini di desa sumoroto kauman ponorogo. untuk itu peneliti tertarik sekali mengambil ini yaitu berjudul “Peran Orang Tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia Dini.”

⁸ John, Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 jilid 1*, PT Gelora Aksara Pratama, Yogyakarta, 2011, 144

⁹ Yuliana nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) 55

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Peran orang tua dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak usia dini Di Desa Somoroto Kauman Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini di Desa Somoroto Kauman Ponorogo?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini di Desa Somoroto Kauman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini di Desa Somoroto Kauman Ponorogo
2. Mendeskripsikan hubungan Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi orang tua agar peran orang tua bisa mendidik dan membimbing dengan baik dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia dini

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sendiri

Sebagai bahan pengalaman dan praktik untuk menambah wawasan ketika sebagai mendidik dan pembimbing sebagai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan seorang mendidik yang baik agar nantinya anak usia dini dapat mengembangkan kemampuannya yaitu motorik kasar

F. Sistematika Pembahasan

Agar Skripsi ini mudah dalam pembahasannya, maka penulis mengelompokkan menjadi 5 bab, dimana bab satu dengan yang lainnya berkaitan dan merupakan pembahasan yang utuh dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan Bab ini merupakan gambaran dari seluruh skripsi yang Di tulis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Telaah penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian teori dan Tela'ah penelitian terdahulu. Bab ini berisi tentang Teori yang sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini serta Tela'ah penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini tentang pendekatan dan jenis penelitian kehadiran penelitian, lokasi penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Pengecekan keabsahan temuan

BAB IV : Deskripsi Data pada Bab ini akan membahas tentang temuan dan Deskripsi data umum dan khusus, deskripsi data umum yaitu menggambarkan profil orang tua dan profil anak dan juga identitas

sekolah dan deskripsi data khusus yaitu menggambarkan semua catatan selama penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini

BAB V : Penutup dan kesimpulan. Bab ini membahas dari Bab I sampai Bab IV



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran orang tua

a. Pengertian orang tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah Ayah dan Ibu kandung, Orang tua yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli dan lain sebagainya serta dihormati) yang merupakan guru atau contoh utama untuk anak-anak nya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anak nya.¹⁰

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dan merekalah anak mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasanadan struktur nya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat ada. Situasi pendidikan itu terwujud berkat ada nya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹¹ Menurut patmonodewo orang tua adalah guru pertama bagi

¹⁰ Tamrin Nasution dan Nurhaliyah, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980).¹¹

¹¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012, 35

anak-anak nya, apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anak nya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anak nya, serta progam yang di jalankan anakitu sendiri, orang tua anak dan progam sekolah merupakan bagian dari suatu proses pembentukan anak.¹²

Jadi dapat di pahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupan

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua merupakan salah satu bentuk pendidikan keluarga. Bentuk-bentuk perhatian orang tua yang diberikan sehubungan dengan upaya membantu proses belajar anaknya dapat di kategorikan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua secara kodrati dalam mendidik anaknya. Tanggung jawab orang tua juga sangat penting terutama dalam membimbing, memotivasi, berpartisipasi aktif terhadap anak nya untuk belajar dengan baik, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar anak atau siswa. Akan mempunyai hubungan dari keluarga yakni orang tua didik, hubungan antara keluarga dengan suasana belajar. Mengenai perhatian orang tua, Ahmad Tafsir yang mengemukakan bahwa:

Orang tua diharapkan selalu menyediakan waktu yang cukup serta membina komunikasi antara orang tua dengan anak, anak dengan guru demi menciptakan keintiman dan keakraban di antara anggota

¹² Dina Novita, dkk, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini*, di Desa air pinang, jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsyiah, vol 1, no 1, agustus ,2016

keluarga. Apabila keintiman dan keakraban telah terjalin dengan baik maka dapat menciptakan suasana aman serta anak merasa dekat dengan orang tua nya sebab orang tua adalah panutan bagi anak-anak nya.¹³

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, di perlukan ada nya usaha yang baik dan konsisten dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak menjadi baik dan lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa.

Secara sederhana peran orang tua dapat di jelaskan sebagai orang tua kepada anak. diantara nya adalah orang tua wajib memenuhi (kebutuhan) anak nya seperti, hak untuk melatih anak menguasai mengurus diri seperti cara makan, buang air, berjalan, berdoa. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-tergesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹⁴

Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak nya. anak adalah amanat tuhan yang di bebankan kepada orang tua nya. oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anak nya melalui

¹³Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, 7

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, 88

bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.¹⁵

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan adalah pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pendidikan dalam pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
4. Tanggung jawab pembinaan dan pembinaannya intelektual.¹⁶

c. Peran orang tua

Menurut Sri Lestari Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.¹⁷ Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.¹⁸ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹⁹ Peran orang tua adalah fungsi dari orang tua yang memberikan masukan atau pertimbangan baik berupa sudut pandang dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang didapat

¹⁵ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Anggota Ikapi Cabang Jabar, 2011), 213

¹⁶ *Ibid*, 137-138

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 153

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1988, 667

¹⁹ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta, Kalam mulia, 2002. Cet.

dan dimiliki mereka serta pengalaman yang member pengaruh secara pribadi dalam mendukung keputusan yang di ambil oleh anak.²⁰

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua pada umumnya di mulai semenjak anak di lahirkan hingga ia dewasa. Berdasarkan kepentingan tersebut maka muncul lah berbagai pandangan terkait dengan pergolongan usia bagi anak dalam ruang lingkup pendidikan. Anak yang berusia 0 hingga 6 tahun di golongan dengan anak usia dini. Anak usia dini menjadi empat tahapan, yaitu:

- a. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun)
- b. Masa kanak-kanak dari usia 1 tahun hingga 3 tahun sampai dengan 6 tahun
- c. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.²¹

Menurut Gunarsa sikap yang perlu di perhatikan orang tua yaitu konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang di anutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisplinkan anak.²²

2. Peran orang tua sebagai pendidikan dan pembimbing

a. Pengertian pendidik

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Menurut Helmawati pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi

²⁰ Monry Fraick Gillian Ratumbusang dan Aliyah. A. Rasyid, *Peranan Orang tua, Lingkungan, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha*, (Yogyakarta: 2015), Jurnal Pendidikan vokasi, Vol. 5 No. 1

²¹ Novan Andy Wiyani, *konsep dasar paud*, (Gava Media), Yogyakarta, 2016, 97

²²Gunarsa, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia 2006. 62

anak didik baik spiritual, intelektual, fisik, akhlak, maupun keterampilan hidup lainnya. Sedangkan menurut Otto Pendidikan adalah seorang yang berinteraksi dengan anak secara lisan yang memberikan contoh terhadap anak dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Selain itu menurut Ahid Pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan nilai dan agama. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah orang yang mempengaruhi perkembangan anak, karena pendidikan merupakan sebuah proses tentu akan ada hal yang mempengaruhi perkembangan anak didik dalam berbagai aspek.²³ Pendidikan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran adalah anak didik. Anak didik mengalami pendidikan nya dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik adalah orang tua, di lingkungan sekolah adalah guru, di lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan seperti pengasuh anak yatim piatu, pembimbing dalam kelompok bermain.²⁴

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki

²³ Tri Firdausi, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia SD*, dari komunitas sedulur sikep dusun karangpace, Semarang: 2016, 11

²⁴ Sumiati, *Menjadi Pendidik yang Terdidik*, Jurnal Tarbiyah, Volume 2, No 1, 83

jenjang berikutnya. Menurut Rahman pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 Tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.²⁵

b. Pembimbing

Bimbingan merupakan semua aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menyampaikan bantuan ke orang lain yang di posisi kesusahan, agar orang tersebut dapat menanggulangi permasalahannya sendiri secara sadar. Seharusnya orang tua memberikan bimbingan ke anak secara berkelanjutan agar perkembangan fisik maupun motorik anak seperti di kondisi normal. Bimbingan orang tua dapat berupa contoh kegiatan yang melatih fisik dan motorik anak seperti cara berlari yang benar, secara menendang bola yang benar, serta kegiatan yang lain. Orang tua harus memberikan contoh kepada anak kemudian baru anak mencoba apa yang dilakukan orang tuanya.²⁶ bimbingan menurut Dr moh surya merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbingan kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁷

3. Anak usia dini

²⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: bumi aksara 2017), 16-17

²⁶ Dea Rakhima,dkk, *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19*, volume 11, 2021

²⁷ Faizah Binti Awad, "*Buku Ajar Bimbingan Konseling Pendidikan*", (kendari: Cv, shandra, 2011) 1-2

a. Pengertian anak usia dini

Adalah istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah-tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003 an ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di tetapkan dan di sosialisasikan kepada masyarakat luas. Sebenarnya apa itu anak usia dini.

Menurut Hasan Alwi, dkk dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun.²⁸ Pada pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang tersebut di nyatakan bahwa anak usia dini di artikan sebagai anak yang berusia Lahir (0 Tahun) sampai dengan 6 Tahun.²⁹

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*) sebagai perubahan yang di alami oleh manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat mulai dari masa konsepsi sampa meninggal dunia. Perkembangan selanjutnya setelah meninggal dunia belum di ketahui secara teoritis, hal ini di sebabkan oleh keterbatasan kemampuan manusia sebagai makhluk dan khalifah di muka bumi ini anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjut nya karena perkembangan kecerdasan nya yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase yang kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa

²⁸ Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 41

²⁹Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Depag RI, 2003), 36

pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohani nya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan kesinambungan.³⁰ Menurut bacharudin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.³¹

4. Kemampuan motorik kasar

a. Pengertian motorik kasar

Motorik kasar adalah salah satu yang perlu di perhatikan oleh semua pihak semua khusus nya orang tua karena urgensi nya dalam tumbuh kembang anak usia dini. Perkembangan motorik kasar ketika terhambat akan mempengaruhi terhadap pencapaian kematangan anak. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang akan terkoordinasi. Keterampilan morik kasar merupakan

³⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2016) 16

³¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: bumi aksara, 2017) 1

keterampilan meliputi otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.³²

Menurut motorik kasar menurut pendapat ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Samsudin, motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar meliputi gerak loko motor, non lokomotor, dan manipulatif.³³
- b. Menurut Soemiarti Patmono Dewo, motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh.³⁴
- c. Menurut Agung Triharso, motorik kasar adalah keterampilan dengan menggunakan otot-otot besar anak dan menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas.³⁵
- d. Menurut John W Santrock adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas Otot Besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Di usia 0-18 bulan.³⁶

Jadi dari masing-masing menurut pendapat ahli mengatakan bahwa motorik kasar adalah mempunyai keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar nya contohnya adalah bermain, melompat, berdiri, berjalan, berlari

b. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar

³²Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press. 2016), 10

³³Aema Regini, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola Kelompok B1 di Raudlathul Athfal (RA) Al-Mu'min Kota Kendari". *Jurnal riset golden age Paud OHO*, vol 1, No 1, Hal 9 Tahun 2018

³⁴ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rinerka cipta: Jakarta, 1999, 26

³⁵Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Anak Usia Dini*, CV: Andi, Yogyakarta, 2013, hal 24

³⁶ M. John, Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, PT Gelora Aksara Pratama, Yogyakarta, 2011, 144

Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal sejak awal yaitu gerak lakomotor, non lakomotor dan manipulatif.³⁷

Adapun gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif yaitu:

- a. Locomotor adalah keterampilan berpindah tempat, yang termasuk ke dalam keterampilan di antara nya, berjalan, berdiri, melompat, berjingkat, dan memanjat.
 - b. Non lokomotor adalah keterampilan yang memanfaatkan ruas-ruas tubuh sebagai poros nya, dan karena nya tidak menyebabkan tubuh tidak berpindah tempat.
 - c. Manipulatif adalah gerakan yang mengandalkan kemampuan anggota tubuh seperti tangan, kaki, kepala, lutut, paha, maupun dada, untuk memanipulasi objek luar seperti bola dan benda lain nya.³⁸
- c. Karakteristik motorik kasar

Adapun karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 0-18 bulan menurut John Santrock menyatakan bahwa, karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 0-18 Bulan³⁹Yaitu:

³⁷ Md Sutera Cahya Pratiwi, Dsk Pt. Parmiti, Luh Pt, putrini mahadewi, *Pengaruh Metode Bermain Belalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar*, e-journal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan Ganesha jurusan pendidikan anak usia dini, (vol 5, No 1-Tahun (2017), 2

³⁸ Nanang Irdandi, *Pengulangan Teknik Permainan Kasti Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan*, journal of physical Education ,Health and sport 2 (1) (2015). 48

³⁹ M. John, Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, 146

- a. Usia 0-2 bulan anak mampu Tengkurap, mengangkat dada, mengangkat kepala.
- b. Usia 3 bulan anak mampu berguling
- c. Usia 4-6 bulan anak mampu menopang sebagian berat dengan kaki
- d. Usia 6-8 bulan anak mampu duduk tanpa penopang
- e. Usia 8-10 bulan anak mampu berdiri dengan menopang
- f. Usia 10-12 bulan anak mampu bangkit sendiri secara mandiri
- g. Usia 12 bulan anak mampu berjalan menggunakan kursi dan meja untuk penopang
- h. Usia 14-16 bulan anak mampu berdiri sendiri dengan mudah
- i. Usia 16-18 bulan anak mampu berjalan sendiri dengan mudah.

5. Faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak usia dini

a. Faktor internal

Perbedaan ras, etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom

b. Faktor eksternal

Gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, psikolog ibu

Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya. Berikut ini kondisi yang memiliki dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik.

1. Sifat dasar genetic, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

2. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
3. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
4. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik.
5. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
6. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ nya Normal atau di bawah normal.
7. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
8. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
9. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian.
10. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik

pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya

11. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik
12. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan lawan.⁴⁰

Aspek perkembangan yang mudah dikenali dan terlihat pada anak adalah aspek perkembangan motoriknya, terutama perkembangan motorik kasar. Anak dapat dilihat dari tahap pencapaian perkembangan anak itu sendiri, seperti anak usia 15 bulan seharusnya dapat berjalan dengan baik, awalnya anak akan berlatih berdiri sambil berpegangan di sekitar anak, lalu di hari lain mungkin akan sedikit demi sedikit melangkah sambil tetap berpegangan, selanjutnya sambil terhuyung ia mungkin akan menghampiri dengan ibunya untuk meminta bantuan.⁴¹ Apabila di usia tersebut anak tersebut anak belum dapat berjalan, sebaiknya orang tua perlu waspada, karena mungkin terjadi keterlambatan dalam motoriknya, jika hal ini terjadi pada orang tua sebaiknya mencari tahu faktor penyebab terjadinya keterlambatan tersebut sehingga dapat segera mencari solusi atau pemecahan mengapa sampai usia

⁴⁰ Endang Rini Sukanti, *Perkembangan Motorik*, Kampus UNY (Yogyakarta), 37-38

⁴¹ Denitya Damayanti, *panduan islam perawatan bayi*, Yogyakarta: Pinang merah publisher, 2013

tersebut anak belum dapat berjalan, sebagaimana tugas perkembangan.

Sering kita jumpai di masyarakat kita bahwa terkadang faktor keterlambatan dari kemampuan anak untuk dapat berjalan dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang tepat ini dapat terlihat dari kurangnya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kakinya berjalan. Misal seperti kebiasaan orang tua atau pengasuh yang selalu menggendong anak dengan alasan takut kotor apabila bermain di lantai, atau takut anak akan terjatuh, takut rumah berantakan dan lain sebagainya, tentu saja hal ini menghambat kemampuan berjalan anak juga akan terbiasa dengan pola asuh yang kurang tepat tersebut, dan berimbas pada kurang percaya dirinya anak untuk berlatih berjalan, anak akan merasa takut tidak terbiasa untuk menjejak kakinya.⁴²

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

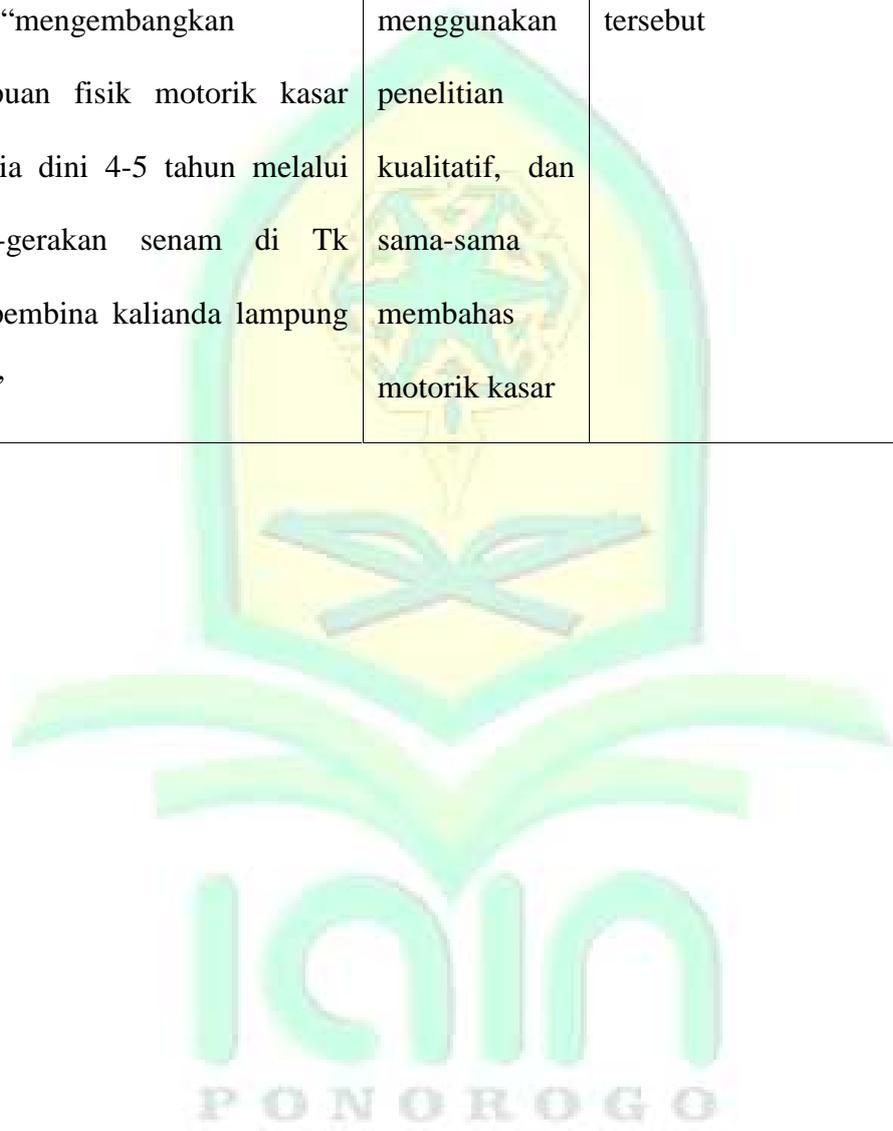
Dalam Menentukan judul skripsi peneliti juga melakukan tela'ah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, dan juga membandingkan penelitian tersebut. Peneliti tidak menemukan judul penelitian yang hampir sama namun peneliti menemukan ada judul yang mungkin hampir serupa dengan judul tersebut.

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayah Rahma, 2018, Upaya	persamaan nya	Perbedaan nya antara skripsi ini

⁴² Sumiyati, Metode Pengembangan motorik kasar anak usia dini, Institut Pesantren mathali'ul falah, jurnal Pendidikan anak, vol 3, No 1, 80

	<p>meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional kelompok B Di RA AL-mukhlisin Darma Bakti Jl karya ujung dusun 1 helvetia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan</p>	<p>adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik kasar</p>	<p>dengan skripsi saya yang berjudul peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini yaitu pertama, dari metode penelitian yang berbeda yang kedua skripsi yang saya ambil ini membahas tentang mengembangkan motorik kasar melalui permainan tradisional tersebut dan skripsi saya yaitu peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar tersebut, jadi peran orang tua yang bisa mengajari dan mengasah kemampuan motorik kasar tersebut</p>
2	<p>penelitian oleh Hesti Wijayanti Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tahun 2014 yang berjudul peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar kelompok B TK Al hidayah semawung Banjaroyo Kali Bawang Kulon</p>	<p>persamaan nya sama-sama membahas motorik kasar</p>	<p>Perbedaan nya, yaitu di dalam skripsi yang saya ambil ini yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar nya dalam melakukan lempar bola dan dari skripsi saya yaitu orang tua yang bisa dan juga penelitian yang berbeda. Penelitian dari hesti ini</p>

	Progo		menggunakan PTK (penelitian Tindakan Kelas
3	penelitian oleh osanisa muriyan Universitas islam negeri Raden Intan pada tahun 2018 yang berjudul“mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di Tk negeri pembina kalianda lampung selatan.”	persamaan nya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas motorik kasar	perbedaan adalah dari judul tersebut dan juga perbedaannya lagi dari umur pada judul tersebut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang di lakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistic tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah kehidupan masyarakat. Dengan kata lain peneliti lapangan itu pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan pendidikan secara rinci satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu. Penelitian yang dilakukan secara terstruktur melalui wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan hasil data, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sebagai pengamat penuh, yakni hanya mengamati hal yang terjadi di tempat penelitian serta pengumpul data di lokasi penelitian yaitu di Desa Somoroto kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Dan selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua tentang

mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar terhadap anak usia dini yang berfungsi bahan dalam penelitian ini, dan yang dalam hal ini penelitian secara terang-terangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan peneliti di atas adalah Desa Somoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, peneliti memilih lokasi ini karena disana ada orang tua yang memiliki Teknik khusus dalam mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini.

D. Data dan Sumber data

a. Data

Data adalah fakta yang dapat di tarik menjadi suatu kesimpulan dalam rangka persoalan yang di garap.⁴³ Adat penelitian di peroleh dari sumber data dengan data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebih nya adalah tambahan seperti data tertulis, foto dan sejenis dan wawancara.

b. Sumber data

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang di peroleh untuk penelitian ini yaitu dari hasil wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak TK Desa somoroto kecamatan kauman kabupaten ponorogo yang terlibat langsung dalam peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan

⁴³ Hendri Tanjung dan Abistra Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 76

motorik kasar terhadap anak usia dini dan jumlah subjek penelitian yang akan di teliti yaitu ada 10 subjek dengan 5 orang tua dan 5 anak.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder dari penelitian ini adalah dari buku yang berkaitan peran orang dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah meliputi wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Karena bagi peneliti dengan melihat fenomena yang ada di lapangan dapat di mengerti makna nya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu melengkapi data juga perlu di lakukan dokumentasi. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh parawawancara yang mengajukan pertanyaan. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pertanyaan Tanya jawab kepada orang tua yang memiliki anak TK yang terkait dengan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini

b. Observasi

Adalah suatu alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴ Jadi peneliti akan mengamati kegiatan yaitu peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2015), 70

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Di sini yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model Miles dan Huberman.⁴⁷

a. Reduksi data

Diilustrasikan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan menyajikan dalam penelitian kualitatif yaitu naratif

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan I*, 329

⁴⁷ *Ibid*, 338-341

c. Penarikan kesimpulan

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai atau sebagai pembanding terhadap data itu, Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan 1 Teknik data saja sebagai sumber data, akan tetapi juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Denzin (1978) membedakan 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987:329) terdapat 2 strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan

derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan teori Menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaan nya dengan satu atau lebih teori.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 4 tahap antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni di mana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.⁴⁸Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan data yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki Lapangan, berperan serta mengambil pengumpulan data.

3. Tahapan penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil

⁴⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*, 270.

penulisan merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat Laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami Kesulitan.⁴⁹



⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 215-216.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah, luas wilayah Desa Somoroto

Desa Somoroto, Kauman, Ponorogo terletak disebelah barat dari pusat kota Ponorogo dengan jarak \pm 8 KM, waktu perjalanan dari pusat kota, memakan waktu 17 menit dengan menggunakan kendaraan, kondisi sepanjang jalan yang baik dan bagus sehingga cepat sampai ke lokasi. Wilayah ini cukup luas dan terdiri dari beberapa dukuh atau dusun. Lokasi ini cocok dipilih sebagai lokasi penelitian karena sedikit sekali dokumentasi atau hasil penelitian yang terkait geografi di wilayah ini, diharapkan dengan meneliti dilokasi ini dapat menjadi pionir (pelopor) agar semakin banyak penelitian lanjutan. Berbagai macam persoalan pada permasalahan-permasalahan pada gangguan perkembangan motorik kasar juga dengan mudah dilihat dan dikenali pada saat anak melakukan berbagai macam gerakan seperti menari, Desa Somoroto terletak dibagian Barat Kabupaten Ponorogo yang merupakan bagian dari Kecamatan Kauman. Desa Somoroto terletak persis di pinggir jalan raya Solo-Ponorogo, sehingga sangat strategis di bidang ekonomi, kemasyarakatan, sosial dan budaya. Masyarakatnya dinamis mudah menyerap informasi dari luar karena letaknya yang strategis tersebut. Menurut sumber cerita dari sesepuh di Desa Somoroto masa kini bahwa terjadinya Desa Somoroto adalah sebagai berikut :

Asal – usul Desa Somoroto berdasarkan informasi yang didapat bahwa sejarah Desa Somoroto sangat berkaitan dengan sejarah Kadipaten Somoroto. Kadipaten Somoroto masih dalam wewengkon dan daerah kekuasaan Keraton Surakarta.

Sebelum Kasunanan Surakarta berdiri, daerah Somoroto sebelumnya berdiri Kerajaan Bantarangin dengan rajanya yang bernama Klonosewandono. Yang kemudian kerajaan tersebut runtuh dengan tidak meninggalkan jejak sejarah kecuali nama kerajaan dan rajanya tersebut diatas. Kemudian daerah kerajaan itu menjadi hutan belantara. Alkisah ada seorang Sentono / pejabat dari kasunanan Surakarta kalah perang kemudian melarikan diri di daerah bekas kerajaan Bantarangin dan diberi nama daerah tersebut Somoroto. Yang artinya rata dengan tanah karena tanah yang ditempati itu rata dengan tanah.

Cerita tersebut diatas tidak bisa dipertanggungjawabkan karena hanya berdasar dari cerita mulut ke mulut. Namun cerita ini kami dapatkan dari para sesepuh yang masih ada. Dapat diambil kesimpulan Desa Somoroto dahulu merupakan tempat pusat pemerintahan Kadipaten Somoroto. Kedepan mudah-mudahan Desa Somoroto akan dapat menjadi pusat kegiatan di Kecamatan Kauman.

Sampai dengan sekarang desa Somoroto telah dijabat 12 (Dua Belas) orang kepala desa, berikut adalah nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Somoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo sampai dengan tahun 2019

2. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk 5.376 Jiwa terdiri dari :

- Laki-laki = 2.663 jiwa
- Perempuan = 2.713 jiwa

2. Jumlah Penduduk BerdasarkanKelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	<1 tahun	31
2	1-4 tahun	339

3	5-14 tahun	623
4	15-39 tahun	2.252
5	40-64 tahun	1.700
6	65 tahun ke atas	431
J U M L A H		5.376

3. Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak/Belum bekerja	1278
2	Tidak Tamat Sd/Sederajat	468
3	Tamat SD/sederajat	1108
4	Tamat SLTP/Sederajat	985
5	Tamat SLTA/Sederajat	1284
6	Diploma I/II	10
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	72
8	Diploma IV/S1	253
9	Strata II	9
10	Strata III	0

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Belum/tidak Bekerja	1046
2	Mengurus Rumah Tangga	430

3	Pelajar/Mahasiswa	747
4	Pensiunan	63
5	PNS	97
6	TNI	10
7	Polri	15
8	Perdagangan	87
9	Petani	501
10	Peternak	1
11	Swasta	407
12	Karyawan BUMN	5
13	Karyawan Honorer	6
14	Buruh Harian Lepas	117
15	Buruh Tani	14
16	Pembantu Rumah Tangga	1
17	Tukang Batu	5
18	Mekanik	2
19	Seniman	1
20	Dosen	2
21	Guru	64
22	Dokter	2
23	Perawat/Bidan	7
24	Apoteker	1

25	Sopir	9
26	Pedagang	88
27	Perangkat Desa	19
28	Wiraswasta	1575
29	lainnya	138

3. Pertanian

Desa Somoroto mempunyai luas wilayah 300 Ha yang terdiri dari

❖ Tanah sawah

- a. Irigasi Teknis = 193 Ha
- b. Sawah Tadah hujan = 5 Ha

❖ Tanah Kering

- a. Tanah Pemukiman = 60,05 Ha
- b. Tegalan = 26,45 Ha
- c. Pekarangan = 22 Ha

❖ Orbitasi :

- 5. Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan = 0,5 Km.
- 6. Jarak Desa ke Ibukota Kabupaten = 8 Km.
- 7. Jarak Desa ke Ibukota Propinsi = 215 Km

4. Manajemen Pemerintahan

- Pj Kepala Desa : 1 Orang
- Plt Sekretaris Desa : 1 Orang
- Kepala Dusun : 3 Orang
- Kepala Seksi(Kasi) : 3 Orang
- Kepala Urusan(Kaur) : 3 Orang
- Staf : 9 Orang
- Jumlah Anggota BPD : 9 Orang
- Jumlah Anggota LPMD : 15 Orang
- Musrenbang Desa : 9 Kali

5. Keamanan dan Ketertiban

- Jumlah Anggota Linmas : 31 Orang
- Pembinaan : 2 Kali
- Jumlah Pos kamling : 7 Unit



B. Paparan Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di laksanakan di Desa Somoroto kauman ponorogo, peneliti memfokuskan permasalahan pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini deskripsi tersebut meliputi:

1. Peran Orang tua dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 0-18 Bulan di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

Peran orang tua adalah salah satu hal yang paling utama dalam perkembangan fisik dan motorik anak karena akan menentukan masa depan mereka. Anak yang tumbuh dalam asuhan yang baik dari bayi hingga anak itu besar maka akan berkembang menjadi pribadi yang baik ada beberapa cara dalam peran orang tua dalam mengembangkan atau melatih motorik kasar, dari bayi lahir hingga anak berkembang sampai umur 5 tahun. Berikut ini peran orang tua Ibu Enik dalam mengembangkan motorik kasar dalam merangkak, tengkurap mengangkat kepala. Di Desa Somoroto mengungkapkan:

“Usia 3-4 bulan, sudah bisa mas dalam mengangkat dada, tengkurap, merangkak sendiri dan punya naluri sendiri dalam melakukan itu mas”

Berbeda peran orang tua yang di ungkapkan ibu eni sebagai berikut

“Umur 3 bulan, pertama di bantu oleh orang tua dan akhir nya bisa sendiri”

Dari penjelasan yang di ungkapkan Ibu Enik dan Ibu Eni dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sangat penting sekali dalam mengembangkan motorik kasar yaitu dalam menstimulasi anak tersebut, tetapi anak tersebut bisa dengan naluri sendiri dalam merangkak, tengkurap dan mengangkat kepala, tetapi terkadang anak

tersebut masih di bantu oleh orang tua dalam melakukan nya, nah itu lah penting nya peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar tersebut.

Berguling adalah salah satu perkembangan pada masa-masa motorik kasar anak usia dini, dan anak tersebut biasa nya berguling dengan sendiri nya seperti di katakan dengan narasumber ibu eni di Desa Somoroto mengungkapkan yaitu

“itu di usia 1 bulan mas Berguling sudah bisa sendiri mas udah langsung miring sendiri mas”

begitu pun ibu sri lestari mengatakan hal yang samasebagai berikut:

“Di usia 3-4 bulan anak tersebut sudah bisa mas ya berguling sendiri mas begitu ya miring-miring sendiri gitu mas di tempat tidur”

Dari penjelasan dari ibu eni dan ibu lestari tersebut di simpulkan bahwa anak tersebut sudah bisa berguling dengan sendiri nya tanpa ada bantuan orang tua, anak tersebut dapat berguling dengan sendiri nya di tempat tidur di lantai dan lain-lain, dan anak tersebut aktif dalam perkembangan motorik kasar tersebut.

Salah satu perkembangan fisik motorik pada masa bayi menopang sebagian berat dengan kaki salah satu tahapan ini sangat penting bagibayi agar bisa berdiri dan berjalan, menopang sebagian berat kaki seperti yang dikatakan ibu eni:

“Usia 4 bulan mas, itu menopang kayak berdiri gitu mas sambil jalan gitu mas”

Ibu sri lestari sama menyampaikan seperti itu

“Usia 4 bulan,menopang kayak berdiri gitu terus berjalan”

secara bertahap akan melalui fase perkembangan motorik, perkembangan motorik kasar sangat lah penting dalam menstimulus anak usia dini orang tua yang ikut mendampingi pasti akan menambah rasa percaya diri si kecil seperti cara mengembangkan motorik kasar dengan Duduk tanpa penopang Ibu Sri Lestari menyampaikan sebagai berikut

“Duduk pada usia 8 bulan-9 bulan, kadang pengen nya duduk anak nya terus saya seimbangkan duduk nya Terus nya penopang di pegang dengan orang tua ya saya mas”

Ibu Gita pun menyampaikan sama sebagai berikut

“Duduk itu di usia 8 bulan-9 bulan, kadang pengen nya duduk anak nya duduk nya dengan penopang di pegang dengan orang tua tersebut”

Dari penjelasan Ibu sri lestari dan ibu gita tersebut di simpulkan bahwa anak tersebut secara bertahap dengan mengembangkan motorik kasar dengan duduk tanpa penopang yaitu masih di bantu orang tua dan penting nya orang tua tersebut dalam mengembangkan motorik kasar dengan cara melakukan duduk dengan berpegangan orang tua dengan menyeimbangkan posisi duduk bayi tersebut

Berdiri dengan penopang, berdiri adalah salah satu perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam fase masa bayi tersebut orang tua tersebut dengan melatih berdiri dengan berbagai cara, seperti di ungkap oleh ibu gita sebagai narasumber berikut:

“Menggunakan dengan meja dan kursi mas ya itu yang saya pake penopang nya mas dalam berdiri nya”

Berbeda dengan Ibu khusnul menyampaikan sebagai berikut:

“Berdiri sendiri, tapi nanti kalau ketakutan terus duduk lagi, tapi nanti berdiri lagi terus begitu terus mas tanpa penopang itu”

Peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar yaitu berdiri beberapa cara orang tua tersebut dalam mengajarkan bangkit berdiri secara mandiri itu yang mempunyai keunikan sendiri dalam berdiri yaitu ibu Khusnul selaku narasumber

Di desa somoroto mengungkapkan yaitu

Di usia 14 sampai 15 bulan masih berdiri kayak takut gitu saya pegangin tangan nya terus akhir nya di usia 15 bulan sudah bisa sendiri tanpa penopang

Ibu gita menyampaikan yang berbeda sebagai berikut:

Di usia 9 bulan, masih belum bisa mandiri masih saya bantuin bangkit bendirinya

Dari penjelasan tersebut Ibu khusnul dan ibu gita dapat di simpulkan bahwa penting nya dalam mengembangkann motorik kasar tersebut yaitu dalam berdiri secara mandiri, orang tua tersebut hanya mengajarkan melatih berdiri nya dengan berpegang tangan dan lama kelamaan akan bisa secara mandiri berdiri tersebut berbeda dengan ibu gita yang anak nya masih di bantu oleh orang tua

Peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar yaitu berdiri beberapa cara orang tua tersebut agar anak tersebut bisa berdiri dengan mudah yaitu ibu eni selaku narasumber Di desa somoroto mengungkapkan yaitu:

“Usia 14 bulan, berdiri nya itu merambat-merambat kursi kursi dan bisa berdiri lagi”

Berbeda dengan Ibu Enik menyampaikan sebagai berikut:

“Pada usia 9 bulan, pertama di ajarkan duduk dulu baru mau berdiri, terus lama-lama bisa berdiri dengan sendirinya mas”

Dari penjelasan dari ibu eni tersebut di simpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar tersebut yaitu dengan mengajarkan merambat-merambat tembok dengan mengajarkan cara tersebut anak tersebut akan bisa berdiri secara mudah dan tidak hanya itu anak tersebut pun nanti lama-kelamaan akan bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua.

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan berjalan menggunakan kursi dan meja berjalan, postur adalah lebih dari mempertahankan posisi diam dan tegak, ada beberapa cara dalam mengajarkan motorik kasar dalam berjalan keterampilan motorik kasar sangat lah penting dalam mengembangkan motorik kasar, dan menjadi panutan contoh adalah orang tua,

beberapa cara peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar dengan berjalan dengan mudah seperti yang di sampaikan ibu gita

“itu di usia 11-13 bulan mas, itu mudah banget anak tersebut mas

Berbeda dengan ibu khusnul yang menyampaikan tersebut

“eh usia 11 bulan itu udah lumayan lah mas tetapi masih bantu terkadang mas dalam berjalan sendiri”

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan berjalan menggunakan kursi dan meja berjalan, postur adalah lebih dari mempertahankan posisi diam dan tegak, ada beberapa cara dalam mengajarkan motorik kasar dalam berjalan keterampilan motorik kasar sangat lah penting dalam mengembangkan motorik kasar, dan menjadi panutan contoh adalah orang tua, beberapa cara peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar dengan berjalan menggunakan kursi dan meja seperti yang di sampaikan oleh Ibu sri lestari, mengungkapkan yaitu

“Berjalan di usia 15 bulan, berjalan nya dengan 1 langkah dengan 2 langkah dengan lantai gitu mas “

Berbeda dengan ibu Eni, mengungkapkan:

“Berjalan dengan menggunakan kursi dan meja, bergeser menggunakan dengan meja, di umur 14 bulan”

Dari penjelasan tersebut Ibu eni di simpulkan bahwa peran orang tua dalam melatih berjalan sangat lah penting seperti contoh pada di atas orang tua tersebut memanfaatkan kursi dan agar lama kelamaan bisa berjalan dengan sendiri nya.

Jadi dari hasil wawancara tersebut tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar adalah dengan tahapan-tahapan perkembangan masa bayi seperti tengkurap, mengangkat kepala, berguling, berjalan, berdiri, agar anak tersebut mampu mengembangkan motorik kasar dari masa bayi sampai masa kanak-kanak

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik kasar anak usia 0-18 Bulan di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

Adapun Faktor pendukung yang berasal dari peran orang dalam mengembangkan motorik kasar menggunakan baby walker yang di katakan oleh Ibu enik, Di Desa Somoroto yaitu:

“Menggunakan dengan jalan baby walker nah sambil berjalan gitu mas nah nanti lama-lama akan bisa berjalan sendiri mas, di usia 9 bulan dan 10 bulan bisa jalan sendiri”

Ibu eni juga menyampaikan hal yang berbeda, sebagai berikut:

“Berjalan dengan menggunakan kursi dan meja, bergeser menggunakan dengan meja, di umur 14 bulan”

Adapun Faktor pendukung orang tua dalam mengembangkan motorik kasar dengan memanfaatkan mainan seperti yang di sampaikan oleh ibu eni, sebagai berikut:

“Pake mainan lompat seperti bola, di loncati sama mainan lah, terus melompat lubang atau selokan gitu lari sedikit-sedikit masih takut jatuh, sekitar 1 meter”

Berbeda dengan ibu sri lestari, sebagai berikut:

“dulu kan eh di suruh buat video mas pas online itu, nah itu di suruh membuat video meloncat, nah akhir nya dia meloncat nya itu melewati rintangan tong sampah kecil itu mas, dia meloncat melewati tong sampah itu mas begitu, kalau lari anak saya sudah aktif mas”

Dari penjelesan tersebut dari ibu eni di usia 3 tahun anak tersebut agar bisa meloncat, berlatih dll yaitu dengan sarana dan prasarana yang ada yaitu mainan bola kecil dan selokan.

Adapun faktor pendukung memakai bantal dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini seperti yang di sampaikan oleh ibu Enik, sebagai berikut:

“Duduk usia, 7 bulan, pake bantal dulu selanjutnya di pindah dan akhir nya lama-lama bisa duduk sendiri”

Ibu eni pun sama dalam mengembangkannya sebagai berikut:

“Duduk di usia 7 bulan bulan mas, duduk di nya di kasih penopang bantal itu mas”

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat motorik kasar:

Faktor penghambat motorik kasar Ibu Khusnul, mengungkapkan sebagai berikut:

“Berdiri sendiri, tapi nanti kalau ketakutan terus duduk lagi, tapi nanti berdiri lagi terus begitu terus mas tanpa penopang itu”

berbeda dengan Ibu Eni, mengungkapkan sebagai berikut:

“Sudah bisa sebenarnya, tapi dia masih takut memanjat jadi mau nanjat gitu kayak mainan panjatan dia masih takut”

Dari penjelasan Ibu Khusnul bahwa anak tersebut terkadang masih takut untuk berdiri dan duduk seharusnya orang tua harus bisa menjadikan contoh dalam perkembangan motorik kasar agar anak tidak kesulitan dalam fase berdiri dan duduk

C. Pembahasan

A. Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik

Motorik Kasar Anak Usia 0-18 Bulan di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

Menurut Sri Lestari Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.⁵⁰

Menurut John W. Santrock motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas Otot Besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.⁵¹ Dalam masa bayi dan masa kanak-kanak motorik kasar peran orang tua dalam mengembangkan

⁵⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, kencana prenda media grup, Jakarta, 2012, 153

⁵¹ M. John, Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, PT Gelora Aksara Pratama, Yogyakarta, 2011, 144

motorik kasar. Perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti berjalan sendiri dengan mudah, berdiri sendiri dengan mudah, berjalan menggunakan kursi atau meja untuk penopang, bangkit sendiri secara mandiri, berdiri dengan penopang, duduk tanpa penopang, menopang sebagai berat dengan kaki, berguling, terungkap, mengangkat dada, mengangkat kepala

Perkembangan motorik kasar pada masa ini seorang anak prasekolah tidak lagi berusaha keras hanya untuk berdiri tegak berjalan keliling, seperti pada usia 3 tahun anak sudah bisa menggerakkan sederhana seperti melompat berlari ke depan dan belakang, di usia 4 tahun anak-anak masih menikmati berbagai aktivitas jenis, namun anak tersebut lebih berani, contoh seperti memanjat. Di usia 5 tahun anak-anak dapat mengembangkan jiwa petualangannya dan melakukan aktivitas yang baik, seperti lari kencang, berlomba dengan kawan-kawannya dll.

Adapun peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar di masa bayi seperti:

1. Merangkak, mengangkat kepala, tengkurap
2. Berguling
3. Duduk tanpa penopang
4. Berdiri dengan penopang
5. Bangkit berdiri secara mandiri
6. Berjalan menggunakan kursi dan meja untuk penopang
7. Berdiri sendiri dengan mudah
8. Berjalan dengan mudah

Dari penjelasan tersebut salah satu tahapan-tahapan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar

Jadi dari pemaparan data di atas bahwa salah satu peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini adalah dari tahap perkembangan bayi seperti merangkak, mengangkap kepala, tengkurap, berguling, berdiri dengan penopang, bangkit sendiri, berjalan menggunakan kursi dan meja berdiri sendiri dengan mudah dan berjalan dengan mudah, penting nya dalam mengembangkan motorik kasar tidak hanya dalam tahap bayi saja, dalam tahap kanak-kanak pun juga ada seperti dari tahap perkembangan masa kanak-kanak, di usia 3 tahun seperti anak bisa melakukan melompat, lari depan dan belakang, di usia 4 tahun anak bisa melakukan yang lebih berani seperti memanjat, ketika di usia 5 tahun anak bisa mampu berlari kencang dan berpetualang yang medebarkan jantung.

B. Analisis faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 0-18 Bulan di Desa Somoroto Kauman Ponorogo

Aspek perkembangan yang mudah di kenali dan terlihat pada ank adalah aspek perkembangan motorik nya, terutama perkembangan motorik kasar nya, pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak dapat di lihat dari tahap pencapaian perkembangan anak itu sendiri, seperti anak usia 15 bulan seharusnya dapat berjalan dengan baik, awal nya anak akan berlatih berdiri sambil berpegangan di sekitar anak, lalu di hari lain mungkin akan sedikit demi sedikit melangkah sambil tetap berpegangan, selanjut nya sambil terhuyung ia mungkin akan menghampiri dengan ibu nya untuk meminta bantuan.⁵² Apabila di usia tersebut anak tersebut anak belum dapat berjalan, sebaiknya orang tua perlu waspada, karena mungkin terjadi keterlambatan dalam motorik nya, jika hal ini

⁵² Denitya Damayanti, *Panduan Islam Perawatan Bayi*, Yogyakarta: Pinang merah publisher, 2013

terjadi pada orang tua sebaiknya mencari tahu faktor penyebab terjadinya keterlambatan tersebut sehingga dapat segera mencari solusi atau pemecahan mengapa sampai usia tersebut anak belum dapat berjalan, sebagaimana tugas perkembangan.

Sering kita jumpai di masyarakat kita bahwa terkadang faktor keterlambatan dari kemampuan anak untuk dapat berjalan dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang tepat ini dapat terlihat dari kurangnya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kakinya berjalan. Misal seperti kebiasaan orang tua atau pengasuh yang selalu menggendong anak dengan alasan takut kotor apabila bermain di lantai, atau takut anak akan terjatuh, takut rumah berantakan dan lain sebagainya, tentu saja hal ini menghambat kemampuan berjalan anak juga akan terbiasa dengan pola asuh yang kurang tepat tersebut, dan berimbas pada kurang percaya dirinya anak untuk berlatih berjalan, anak akan merasa takut tidak terbiasa untuk menjejakkan kakinya.⁵³

Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan lawan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat motorik kasar yaitu:

1. Faktor pertama yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar adalah baby walker, alat ini dapat membantu anak tersebut bisa belajar berjalan
2. Faktor kedua, menggunakan kursi dan meja, alat ini juga dapat membantu menstimulus motorik kasar anak seperti belajar berdiri, dan berjalan pada anak

⁵³ Sumiyati, Metode *Pengembangan Motorik kasar Anak Usia Dini*, Institut Pesantren mathali'ul falah, jurnal Pendidikan anak, vol 3, No 1, 180

3. Faktor ketiga, menggunakan bola kecil, alat ini juga dapat menstimulus motorik kasar seperti belajar melompat
4. Faktor ke empat menggunakan tong sampah, alat ini juga dapat menstimulus gerakan motorik kasar dalam melompat
5. Faktor ke lima memakai bantal, alat ini juga dapat membantu menstimulus yaitu duduk

Faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar di Desa Somoroto Adalah dengan baby walker, yang kedua dengan kursi dan meja, yang ketiga dengan bola kecil, yang ke empat dengan tong sampah kecil, yang kelima memakai bantal, dengan memanfaatkan prasarana yang ada agar anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar. Dalam mengembangkan motorik kasar adapun peran orang tua yang menjadi penghambat dalam motorik kasar adalah sebagai berikut

Dan faktor penghambat dalam mengembangkan motorik kasar adalah

1. Faktor pertama yaitu anak masih ketakutan
2. Faktor kedua yaitu anak masih sulit dalam mengembangkan motorik kasar
3. Faktor ketiga kurang nya ilmu pengetahuan dari orang tersebut

Jadi dari penjelasan tersebut bahwa faktor pendukung dan penghambat bahwa penting nya peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini faktor penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini adalah kurang nya ilmu pengetahuan orang tua dan anak yang selalu di gendong, kurang nya anak dalam bermain tersebut dalam menghambat perkembangan motorik kasar terhadap anak tersebut, cara untuk mengatasi tersebut dengan orang tua sebaik nya memperbolehkan anak untuk bermain di lantai dan tempat yang dapat merangsang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini di Desa Somoroto Kauman Ponorogo dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan dalam perkembangan motorik kasar yang dimiliki. Orang tua membantu kemampuan motorik kasar dengan memegang atau membenarkan posisi anak ketika merangkak, mengangkat kepala, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan. Orang tua memantau dari jarak dekat ketika anak berlatih berguling.

Faktor pendukung dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu penggunaan alat yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar, seperti *baby walker*, kursi, meja, bola, bantal dan tong sampah. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan motorik kasar adalah kurangnya ilmu pengetahuan orang tua terkait perkembangan anak yang mengakibatkan anak selalu di gendong dan kurangnya kesempatan anak untuk bermain. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak:

1. Saran untuk orang tua

Dari hasil penelitian ini di harapkan agar orang tua berupaya untuk mencari tahu tahapan perkembangan anak serta metode dalam mengembangkan motorik kasar agar anak juga bisa mengembangkan motorik kasar dengan baik.

2. Saran dari peneliti

Peneliti selanjutnya harapkan dapat melakukan penelitian lanjut dengan menambah subjek penelitian mengenai peran orang tua dalam mengembangkan motorik kasar agar hasilnya lebih representatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Susanto Ahmad ,*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: bumi aksara) 1, 2017
- Regini Aema, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola Kelompok B1 di Raudlathul Athfal (RA) Al-Mu'min Kota kendari*". Jurnal riset golden age Paud OHO, vol 1, No 1, Hal 9,2018
- Triharso Agung,*Permainan Kreatif dan Edukatif Anak Usia Dini*, CV: Andi, Yogyakarta, 24, 2013
- Rudianto Ahmad, *perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*, (Darussalam press: Lampung), 10, 2016
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: bumi aksara), 16-17, 2017
- Tafsir Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 7, 1995
- Salahuddin Anas, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaksa Setia Anggota Ikapi Cabang Jabar), 21, 2011
- Arifin Anwar,*Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta : Depag RI), 36, 2003
- Soejingsih Chistiana Hari, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak SejakPembuahan Sampai dengan kanak-kanak akhir*. (PrenadaMedia group : Jakarta), 2012
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT bumi Aksara.), 70, 2015
- Wulandari Dea Rakhima, *Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19*, (Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Ma'arif, Magetan) 2021

- Rakhima,Dea dkk, *Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19*, volume 11, 2021
- Damayanti Denitya, *Panduan Islam Perawatan Bayi*, Yogyakarta: Pinang merah publisher, 2013
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1988, *kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 667, 1998
- Novita Dina, dkk, 2016, *Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini*, di Desa air pinang, jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsyiah, vol 1, no 1, Agustus, 2016
- Kurnialita Nur Rahmawati Eka, *Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada siswa kelompok AI TK An nur II Stan Maguwoharjo Depok*, 2013
- Sukanti Rini Endang, *Perkembangan motorik*, Kampus UNY (Yogyakarta),
- Awad Binti faizah, *Buku ajar Bimbingan konseling pendidikan*, (kendari: Cv, shandra,) 1-2, 2011
- Fatmawati, Ayu Fitri, *pengembangan fisik motorik anak usia dini*, (caremedia communication: gresik), 2020
- Gunarsa, S., *Psikologi perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- Alwi Hasan, Dkk, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2011,
- Tanjung Hendri dan Devi Abistra, *Metode penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing), 2013
- Fridani Lara, dkk, *Evaluasi perkembangan anak usia dini*, (universitas terbuka: Jakarta,), 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, 215-216.

- Lismadiana, *jurnal peran perkembangan motorik pada anak usia dini*, (FIK UNY: Yogyakarta), 2017
- Sarclock John, *Perkembangan masa hidupedisi 13 jilid 1*, PT Gelora Aksara Pratama, Yogyakarta, 2011
- Hidayati Maria, *peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak*. Jurnal pendidikan usia dini, volume 7, 2013
- Pratiwi Cahya Pratiwi Md Sutera, Dsk Pt. Parmiti, Luh Pt, putrini mahadewi, “ *pengaruh metode bermain melalui permainan ular naga terhadap kemampuan motorik kasar*”, e-journal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan Ganesha jurusan pendidikan anak usia dini, vol 5, No 1, 2, 2017
- Monry Fraick Gillian Ratumbuysang dan Aliyah. A. Rasyid, *Peranan Orang tua, Lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan Terhadap kesiapan berwirausaha*, (Yogyakarta, Jurnal pendidikan vokasi, Vol. 5 No. 1, 2015
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya), 2016
- Mulyono Abdurrahman, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2013
- Mursid, M. Ag, *pengembangan pembelajaran paud*, (PT Remaja Rosdakarya), 2015
- Irdandi Nanang, “*pengulangan tehnik permainan kasti terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita Ringan*”, journal of physical Education ,Health and sport 2 (1), 2015
- Wiyani Andy Novan, *konsep dasar paud*, (Gava Media), Yogyakarta, 2016
- Sahulun A. Nasir, *peranan agama terhadap pemecahan problem remaja*, Jakarta, Kalam mulia, Cet. II, 2002
- Nugroho Setyo, *kemampuan motorik umum siswa*, (Yogyakarta: FIK UNY), 2005
- Patmonodewo Soemarti, *pendidikan anak pra sekolah* , Rinerka cipta: Jakarta, 1996

Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, kencana prenatal media grup, Jakarta, 2012

Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, 82

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, 329

Sumiati, *menjadi pendidik yang terdidik*, jurnal Tarbiyah, Volume 2, No 1, 83

Sumiyati, *Metode Pengembangan motorik kasar anak usia dini*, Institut Pesantren mathali'ul
falah, jurnal Pendidikan anak, vol 3, No 1, 80

Tamrin Nasution dan Nurhaliyah, 1980, *peran orang tua dalam meningkatkan prestasi
belajar anak*, (Yogyakarta: Gunung Mulia.), 1980

Firdausi Tri, *peran orang tua sebagai pendidik dalam perkembangan keterampilan berbicara
anak usia SD dari komunitas sedulur sikep dusun karangpace, semarang*, 2016

Daradjat Zakiah. 2012, *Ilmu pendidikan isla*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 35, 2012

